

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lalat buah merupakan hama yang potensial bagi sebagian besar tanaman buah - buahan yang bernilai ekonomis tinggi dan merupakan ancaman yang cukup serius bagi peningkatan produksi buah - buahan. Larva lalat buah dapat mengakibatkan kerusakan dan kerontokan buah sehingga terjadi penurunan kuantitas dan kualitas buah - buahan (Tuti dan Nadra, 1994).

Lalat buah yang sudah dikenal sebagai hama pada tanaman buah - buahan di Indonesia antara lain adalah *Bactrocera dorsalis*. Lalat ini dikenal sebagai lalat buah yang memiliki beraneka ragam tanaman inang antara lain mangga, belimbing, nangka, rambutan, melon, semangka, cabai dan lain - lain (Pracaya, 1992).

Dalam menyerang tanaman buah - buahan, lalat buah akan meletakkan telur yang dihasilkan oleh lalat buah betina ke dalam buah dengan ovipositornya. Tempat peletakan telur pada buah ditandai dengan adanya titik hitam yang tidak terlalu jelas. Disekitar titik tersebut kemudian menjadi kuning dan buah mulai membusuk, dan akhirnya menjadi tempat menetasnya telur menjadi larva. Larva inilah yang menyerang dan mengakibatkan kerusakan dan kerontokan buah (Kalie, M.B., 1992).

Cara pengelolaan terpadu hama lalat buah adalah pengendalian dan penekanan populasi. Pengendalian dan penekanan populasi yang biasa dilakukan

adalah pemusnahan buah - buahan yang terserang, penggunaan umpan semprot, pembersihan lingkungan dari tanaman liar yang tidak berguna, dan penggunaan musuh alami (Zaenal, dkk, 1986; Flint and Robert, 1991).

Selain cara pengendalian di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah pengendalian dengan mengurangi tingkat keberhasilan penyelesaian siklus hidupnya. Tanah merupakan salah satu media penyelesaian siklus hidup lalat buah, yaitu pada stadia pupa. Dan dapat dijadikan alternatif pengendalian lalat buah melalui faktor pendukung tanah yang berupa pupuk. Seperti telah diketahui, terdapat beraneka ragam jenis pupuk yang biasa digunakan para petani. Ada pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk hijau dan juga pupuk kimia atau pupuk buatan. Masing - masing jenis pupuk memberi pengaruh yang berbeda pada tanah (Tuti dan Nadra, 1994). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian - penelitian untuk mengetahui masalah ini lebih lanjut. Dalam hal ini penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa jenis pupuk yang diberikan pada tanah terhadap lama stadia pupa dan prosentase keberhasilan pupa menjadi imago lalat buah.

B. Formulasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, timbul permasalahan apakah waktu yang diperlukan oleh lalat buah *B. dorsalis* H untuk menyelesaikan stadia pupa dan prosentase keberhasilan pupa menjadi imago pada tanah yang diberi jenis pupuk yang berbeda akan memberi hasil yang berbeda ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan stadia pupa, serta mengetahui prosentase keberhasilan pupa menjadi imago lalat buah *B. dorsalis* H. pada tanah yang diberi pupuk yang berbeda.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian pupuk yang berbeda jenis pada tanah terhadap lama stadia pupa dan prosentase tingkat keberhasilan pupa menjadi imago lalat buah *B. dorsalis* H. Dengan demikian upaya pengendalian hama lalat buah melalui penekanan populasi dalam hal ini melalui penghambatan atau pengurangan tingkat keberhasilan penyelesaian siklus hidup pada stadia pupa dapat diketahui.

